BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[1] Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan dayaimajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[2]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.[3] Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

---

[1] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

[2] Margono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.10

Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus terus dilanjutkan.[4] Menurut Bogdan dan Taylor metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[5] Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah.

Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan selain itu juga ingin memperoleh data yang mendalam mengenai upaya preventif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif

---

[4] Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 143

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

perkembangan internet pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tunggangri yang ada di desa Tunggangri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena letak lokasi penelitian yang strategis, yaitu terletak di jalan akses utama ke wilayah kecamatan Kalidawir akses jalannya pun sangat mudah. Dilihat dari kualitas pedidikan MIN Tunggangri tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain banyak peserta didik yang berhasil mendapatkan prestasi-prestasi yang mengagumkan. Selain itu MIN Tunggangri juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi serta diminati oleh berbagai kalangan sehingga jumlah peserta didik terhitung banyak. Sehingga dari keadaan itu peneliti berharap akan menemukan temuan-temuan baru mengenai upaya preventif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif perkembangan internet. Alasan-alasan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam

menganalisis data tergantung pada peneliti.[6] Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[7]

Seiring pendapat di atas, maka peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, untuk melakukan pengamatan serta wawancara secara mendalam, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan. Dalam melakukan observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Kamera digunakan ketika mendokumentasikan peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh adalah terdiri dari dua jenis penelitian yaitu: data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia bersumber dari

---

[6] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121
[7] *Ibid*., hal. 117

informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data yang berasal dari non manusia adalah berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian ini.

Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

   Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[8]

   Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa data primer merupakan data berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, peristiwa atau kegiatan dan hasil pengkajian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh atau berasal dari wawancara dengan peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

   Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

[8] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131

penelitiannya.[9] Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang diplubikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[10] Dalam penelitian ini untuk sumber data sekunder, datanya berasal dari seperti kepala sekolah, guru-guru dan juga dari wakil kepala untuk mendapatkan dokumen atau data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah siswa dan guru dan data lain yang bisa mendukung proses atau pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa beberapa orang yang bersangkutan.[11] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *interview* dengan pendekatan yang menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat daftar perayaan terlebih dahulu.

---

[9] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

[10] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus,* (Sidoarjo:CV Mitra Media, 2003), hal. 57

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung*: Alfabeta, 2013), hal. 308

Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercangkup, petunjuk mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan MIN Tunggangri untuk mengatasi dampak negatif perkembangan internet. Adapun yang akan dijadikan responden adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara segaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[12] Observasi *(observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini digunakan metode observasi agar dalam melihat secara langsung kondisi MIN Tunggangri Kalidawir

[12] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

Tulungagung. Yaitu keadaan sarana dan prasarana serta bagaimana penggunaannya, kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang terjadi yang berkaitan dengan upaya preventif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dampak negatif perkembangan internet pada peserta didik.

Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, yang mana ditempuh dilakukan dengan jalan, meliputi:

a) Observasi di lingkungan madrasah dan sekitarnya.

b) Mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan catatan, buku-buku peraturan yang ada dan lain sebagainya.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping

itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[13]

Metode dokumen digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan visi, misi dan tujuan madrasah, struktur madrasah, profil madrasah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa dan di gunakan untuk mencari-cari data yang bersifat kongkrit

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[14]

Teknik analisis data dalam penelitoan ini menggunakan prosedur analisis data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan

[13] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92-93
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal.334

adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.[15]

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data pada penelitian ini, dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjut selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema. Jadi peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik dari wawancara observasi dan dokumentasi, kemudian di kumpulkan menjadi satu yang nantinya data tersebut kan diolah kembali.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

[15] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 268

dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana namun selektif.[16] Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam sebuah laporan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[17]

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

---

[16] *Ibid*., hal. 268
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 253

Pada penelitian ini keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MIN Tunggangri tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar adat itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[18] Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan metode dan sumber data. Triangulasi metode yaitu penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Sedangkan triangulasi sumber data yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi dengan metode dan sumber data dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

[18] *Ibid*., hal. 330

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[19]

Dalam penelitian ini triangulasi metode yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait upaya preventif Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif perkembangan internet pada peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi dampak negatif internet pada peserta didik, kendala dalam mengatasi dampak negatif internet, dan solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dari upaya pencegahan dampak negatif tersebut. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Sedangkan, triangulasi sumber data yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pertanyaan yang sama terkait fokus permasalahan dan selanjutnya peneliti membandingkan jawaban dari kepala sekolah dan guru Pendidikan

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 331

Agama Islam. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh kebenaran dan kesesuaian antara ungkapan dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[20] Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi, pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap-tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat

[20]*Ibid*., hal. 327

dijabarkan begitu saja. Karena hai ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur keadaan pada latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.